



PROFESIONAL | TERPERCAYA | TERBUKA

**BADAN AKREDITASI NASIONAL  
SEKOLAH / MADRASAH**

# **Modul Contoh IASP2020**

**Sumarna Surapranata | Mohammad Nur**



AKREDITASI BERMUTU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU

## Daftar Isi

Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar.....	iii
Daftar Tabel .....	iv
Bab 1. Pendahuluan.....	1
A. Pengantar .....	1
B. Landasan Pengembangan .....	2
1. Landasan Sosiologi .....	3
2. Landasan Filsafat.....	4
3. Landasan Kebijakan Publik & Peraturan Perundang-undangan .....	4
4. Landasan Empirik.....	6
5. Landasan Teoretik.....	9
C. Kerangka Kerja .....	12
Bab 2. Penyebaran Butir IASP2020 .....	16
A. Penyebaran Soal Berdasarkan Butir Inti dan Butir Kekhususan.....	16
B. Penyebaran Butir Setiap Komponen.....	17
1. Komponen Mutu Lulusan .....	17
2. Komponen Proses Belajar .....	19
3. Komponen Mutu Guru .....	20
4. Komponen Manajemen Sekolah/Madrasah .....	20
C. Format dan Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen.....	22
Bab 3. Contoh Butir IASP2020.....	25
A. Contoh Butir Komponen Mutu Lulusan .....	25
B. Contoh Butir Komponen Mutu Lulusan .....	29
C. Contoh Butir Komponen Proses Pembelajaran .....	32
D. Contoh Butir Komponen Mutu Guru.....	35
E. Contoh Butir Komponen Manajemen Sekolah/Madrasah.....	38
Bab 4. Penutup .....	41

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Perbedaan Hasil dari Pendekatan <i>Rule Based</i> (RB) dan <i>Principle Based</i> (PB) .....	11
Gambar 1.2 Model Sistem Sekolah.....	12
Gambar 1.3 Karakteristik Manajemen Sekolah Efektif .....	13
Gambar 1.4 Komponen Penilaian IASP2020.....	14

## Daftar Tabel

Tabel 1.1	Korelasi Antara Skor SNP dengan Nilai UNBK SMP/MTs2017 .....	7
Tabel 1.2	Korelasi Antara Skor SNP dengan Nilai UNBK SMA/MA 2017.....	8
Tabel 1.3	Perubahan Paradigma Pembelajaran Abad 21 .....	9
Tabel 1.4	Sebaran Komponen dan Subkomponen IASP2020.....	15
Tabel 2.1	Penyebaran Butir Inti dan Khusus IASP2020 untuk Setiap Jenjang .....	61
Tabel 2.2	Penyebaran Butir IASP2020 Mutu Lulusan .....	18
Tabel 2.3	Penyebaran Butir IASP2020 Proses Belajar .....	19
Tabel 2.4	Penyebaran Butir IASP2020 Mutu Guru.....	20
Tabel 2.5	Penyebaran Butir IASP2020 Manajemen Sekolah/Madrasah.....	21
Tabel 2.6	Contoh Format Butir Mutu Lulusan .....	22
Tabel 2.7	Contoh Format Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen.....	24

# Bab 1. Pendahuluan

## A. Pengantar

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah sebagai badan evaluasi mandiri yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bertugas menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sudah mengubah perangkat akreditasi dengan mengedepankan pendekatan prinsip dasar agar sekolah/madrasah yang dapat melakukan perbaikan kualitas secara terus menerus terkait kinerja sekolah (*performance*). Adapun untuk pemenuhan aspek administrasi (*compliance*), akan memanfaatkan data pokok pendidikan baik di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun di Kementerian Agama. Perangkat akreditasi yang akan diubah terdiri atas:

1. Perangkat Akreditasi SD/MI
2. Perangkat Akreditasi SMP/MTs
3. Perangkat Akreditasi SMA/MA
4. Perangkat Akreditasi SMK
5. Perangkat Akreditasi SLB

Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan tahun 2020 atau disingkat IASP2020 dikembangkan dengan memperhatikan empat tahapan utama yaitu: penyusunan naskah akademik, penyusunan draf IASP2020, uji publik, dan penetapan oleh Mendikbud.

- a. BAN S/M menyusun naskah akademik yang mendasari perlunya perubahan instrumen dari *compliance based* ke *performance based*

- b. BAN S/M bersama Tim Ad Hoc dari berbagai latar belakang menyusun draf IASP semua jenjang dan jenis pendidikan
- c. IASP melalui dua kali mekanisme uji publik, yaitu uji publik terbatas dengan kepala sekolah/madrasah pada 9-11 Mei di Jakarta dan uji publik meluas di 4 provinsi pada 6-8 November 2019
- d. Berdasarkan hasil uji coba dilakukan penyempurnaan dan naskah final akan menjadi keputusan menteri

Buku ini akan menyajikan butir-butir IASP2020. Namun sebelum kita melihat butir IASP2020 ada baiknya kita review kembali landasan pengembangan dan *kerangka kerja* yang melatarbelakangi IASP2020. Bahan selengkapnya mengenai landasan dan *kerangka kerja* dapat dilihat di **Materi Naskah Akademik IASP2020**.

## **B. Landasan Pengembangan**

Akreditasi sekolah dan madrasah berpangkal pada kewajiban sekolah untuk mempertanggungjawabkan layanannya. Sekolah dan madrasah pada dasarnya merupakan lembaga layanan kepada masyarakat (*public service*), yang memberikan layanan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pasal 51 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003) pimpinan satuan pendidikan memiliki kewenangan mengelola sekolah berdasarkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah. Oleh karena itu, secara hukum sekolah memiliki kewenangan mengatur dirinya agar layanan pendidikan yang diberikan berjalan optimal. Walaupun demikian, layanan pendidikan yang diberikan sekolah harus akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan (Blind, 2017).

Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan tahun 2020 atau disingkat IASP2020 dikembangkan berdasarkan beberapa landasan sebagai berikut ini:

### 1. Landasan Sosiologi

Kajian tentang landasan sosiologi pengembangan IASP-2020 meliputi tiga aspek kajian yang relevan: (1) pendidikan sebagai instrumen mewujudkan cita-cita dan nilai-nilai sosial masyarakat yang umumnya dituangkan dalam *misi sekolah*, (2) fungsi dan peranan pendidikan dalam mendorong *integrasi sosial*, dan (3) sekolah sebagai *sistem sosial*. Oleh karena itu, landasan sosiologi pengembangan IASP dibedakan ke dalam tiga hal yaitu ditinjau dari misi sekolah, integritas sosial, dan sistem sosial.

#### a. Misi Sekolah

Ditinjau dari misi sekolah, sekolah/ madrasah merupakan instrumen mewujudkan nilai-nilai sosial.

#### b. Integrasi Sosial

Ditinjau dari integritas social, sekolah/ madrasah berfungsi dalam melakukan integrasi sosial

#### c. Sistem Sosial

Ditinjau dari sistem sosial, sekolah/ madrasah merupakan sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan

Kajian lebih lengkap mengenai landasan sosial silakan Anda baca kembali **Materi Naskah Akademik**.

## 2. Landasan Filsafat

Ditinjau dari landasan filsafat, dua hal dapat dikemukakan dalam hal ini yaitu:

### *a. Hakikat Pendidikan*

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan fungsi manusia sebagai hamba dan khalifah di muka bumi, sehingga pendidikan dilakukan harus secara sadar dan terencana.

### *b. Pengembangan Diri*

Dalam pendidikan, manusia secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pribadi yang unggul dan handal, serta memiliki budaya kerja keras, *grit*, jujur, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan

## 3. Landasan Kebijakan Publik & Peraturan Perundang-undangan

Akreditasi memiliki peran penting dalam keseluruhan rangkaian proses pengelolaan sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan dan sebagai perangkat penjaminan mutu eksternal, akreditasi sekolah diharapkan dapat memberikan sinyal/informasi kepada pemangku kepentingan tentang sejauh mana sebuah sekolah menunjukkan potensi untuk dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas. Karena itu, sebagai perangkat kebijakan publik, akreditasi sekolah dan madrasah harus memenuhi beberapa kaidah kebijakan publik yang selaras dengan kebijakan Pemerintah yang dituangkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Beberapa kaidah kebijakan publik yang digunakan dalam pelaksanaan akreditasi adalah:



- a. Memberi manfaat kepada manajemen kebijakan publik untuk mencapai tujuan bersama lebih besar, efisien, dan dapat diimplementasikan dengan sumber daya yang ada (*within means*).
- b. Dilandasi perspektif berpikir dan orientasi jangka panjang serta untuk kepentingan semua orang, dan bukan atas dasar kepentingan sesaat dan kepentingan segelintir orang saja.
- c. Ditelaah yang mendalam terkait insentif/disinsentif bagi semua pihak yang nantinya terlibat dan/atau terkait dalam implementasinya. Asumsi-asumsi tentang perilaku manusia yang rasional dan kemungkinan respons terhadap tatanan-tatanan dalam perangkat sangat penting dipertimbangkan.
- d. Dirumuskan dengan melibatkan sebanyak mungkin pemangku kepentingan, pihak-pihak yang nantinya terlibat, terkait, serta bersinggungan dengan implementasinya. Keterlibatan banyak pihak, pemangku kepentingan dalam perumusan dan desain perangkat kebijakan publik akan meningkatkan akseptabilitas, rasa memiliki (*sense of ownership*) sehingga ketika dilaksanakan nantinya akan memudahkan.
- e. Dirancang secara konsisten, selaras, dan tidak bertentangan dengan perangkat-perangkat lainnya untuk mencapai tujuan kebijakan yang didukungnya.

Ditinjau dari landasan peraturan perundang-undangan, sistem akreditasi haruslah disusun berlandaskan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menjamin aspek legalitas isi dan proses yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif. Pengembangan akreditasi program dan satuan pendidikan merujuk kepada peraturan perundang-undangan

terkait berupa undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan Menteri. Banyak sekali regulasi yang dapat diacu untuk dijadikan pijakan pelaksanaan akreditasi (ada baiknya anda melihat kembali **Materi Naskah Akademik IASP2020**). Namun demikian, paling tidak tiga peraturan perundang-undangan yang dapat dirujuk untuk pengembangan IASP yaitu:

UU 20/2003 Pasal 60

Ayat (3): Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.

PP 19/2005 Pasal 86

Ayat (3): Akreditasi sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.

Permendikbud 13/2018

Tugas BAN meliputi: (a) menetapkan kebijakan dan pengembangan sistem Akreditasi sesuai prinsip perbaikan mutu berkelanjutan secara nasional; (b) merumuskan kriteria dan perangkat Akreditasi untuk diusulkan kepada Menteri.

#### 4. Landasan Empirik

Landasan empirik yang digunakan sebagai dasar pengembangan IASP2020 antara lain korelasi antara skor setiap mata pelajaran pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar isi (SI), standar proses (SP), standar kompetensi lulusan (SKL), standar pendidik dan tenaga kependidikan (SPT), standar sarana dan prasarana (SRP), standar pengelolaan (SPL), standar pembiayaan (SB), dan standar penilaian Pendidikan (SPN) dengan dengan skor Ujian Nasional Berbasis Komputer untuk SMP/MTS, SMA/MA tahun 2017 sebagaimana nampak pada tabel 1.1, tabel 1.2, dan gambar 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Korelasi antara skor SNP dengan Nilai UNBK SMP/MTs2017

	SI	SPR	SKL	SPT	SSP	SPL	SB	SPN	BIN	ING	MAT
SPR	0.71										
SKL	0.66	0.73									
SPT	0.48	0.60	0.58								
SSP	0.60	0.64	0.61	0.64							
SPL	0.65	0.69	0.64	0.60	0.68						
SB	0.58	0.55	0.49	0.41	0.54	0.61					
SPN	0.64	0.68	0.62	0.50	0.62	0.67	0.55				
BIN	0.43	0.45	0.47	0.34	0.52	0.45	0.36	0.42			
ING	0.31	0.37	0.40	0.29	0.42	0.36	0.28	0.36	0.81		
MAT	0.32	0.36	0.38	0.29	0.41	0.36	0.27	0.35	0.83	0.90	
IPA	0.36	0.40	0.41	0.32	0.45	0.40	0.30	0.38	0.88	0.88	0.94

Dari Tabel 1 dapat kita lihat bahwa korelasi antara skor Standar Nasional Pendidikan dengan Nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer untuk sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah (SMP/MTs) yang diujikan yaitu (1) Bahasa Indonesia (BIN), (2) Bahasa Inggris (ING), Matematika (MTK), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun 2017 tidak begitu baik. Dari tabel 1.1 tampak bahwa hanya ada satu yang memiliki korelasi di atas 0,5 yaitu korelasi antara SSP dengan Bahasa Indonesia. Selebihnya, hampir sebagian besar skor SNP mulai dari standar isi (SI) sampai dengan standar penilaian Pendidikan (SPN) dengan seluruh nilai mata pelajaran yang diujikan di UNBK di SMP/MTs 2017 menunjukkan korelasi yang tidak begitu baik.

Tabel 1.2 Korelasi antara skor SNP dengan Nilai UNBK SMA/MA 2017

	SI	SPR	SKL	SPT	SSP	SPL	SB	SPN	BIN	ING	MATPA	MATPS	IPA
SPR	0.69												
SKL	0.64	0.68											
SPT	0.46	0.53	0.52										
SSP	0.53	0.58	0.59	0.62									
SPL	0.60	0.62	0.63	0.53	0.62								
SB	0.56	0.51	0.49	0.43	0.48	0.61							
SPN	0.64	0.65	0.63	0.46	0.53	0.65	0.53						
BIN	0.33	0.32	0.34	0.27	0.46	0.31	0.21	0.29					
ING	0.31	0.36	0.36	0.32	0.46	0.35	0.22	0.32	0.81				
MATPA	0.30	0.34	0.34	0.32	0.41	0.32	0.20	0.30	0.76	0.87			
MATPS	0.23	0.27	0.29	0.25	0.35	0.26	0.15	0.25	0.70	0.82	0.87		
IPA	0.29	0.32	0.34	0.31	0.44	0.32	0.21	0.29	0.79	0.80	0.85	0.75	
IPS	0.28	0.28	0.28	0.25	0.40	0.26	0.17	0.25	0.86	0.77	0.74	0.77	0.77

Hal yang relatif sama terjadi juga untuk jenjang SMA. Dari Tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa korelasi antara skor Standar Nasional Pendidikan (Delapan Standar Nasional Pendidikan) dengan Nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer untuk sekolah menengah atas atau madrasah aliyah (SMA/MA) yang diujikan yaitu (1) Bahasa Indonesia (BIN), (2) Bahasa Inggris (ING), Matematika IPA (MATPA), Matematika IPS (MATPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2017 tidak begitu baik. Angka-angka berwarna hijau menunjukkan untuk jenjang sekolah menengah atas betapa rendahnya korelasi antara nilai SNP dengan nilai UNBK2017.

Hampir sebagian besar skor SNP mulai dari standar isi (SI) sampai dengan standar penilaian Pendidikan (SPN) dengan seluruh nilai mata pelajaran yang diujikan di UNBK di SMP/MTs 2017 menunjukkan korelasi yang tidak begitu baik.

## 5. Landasan Teoretik

Salah satu prinsip yang sangat penting adalah akreditasi harus obyektif dan kontekstual. Obyektif artinya menggambarkan apa adanya, sehingga masyarakat mempercayai hasilnya. Kontekstual artinya sesuai dengan karakteristik khas sekolah. Misalnya, walaupun sama-sama SMP dan sama-sama baik, sangat mungkin ada dua sekolah memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan demikian masyarakat dapat memilih sekolah yang sesuai dengan tujuan menyekolahkan anaknya.

Menurut landasan teoretik, dapat dikaji beberapa teori yang sedang tren terjadi di beberapa negara. Dalam proses pembelajaran abad 21 misalnya, terjadi juga perubahan paradigma yang kami sebut perubahan paradigma baru dari perubahan lama seperti Nampak pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Perubahan Paradigma Pembelajaran Abad 21

(Sanraltana, et.al.2015)

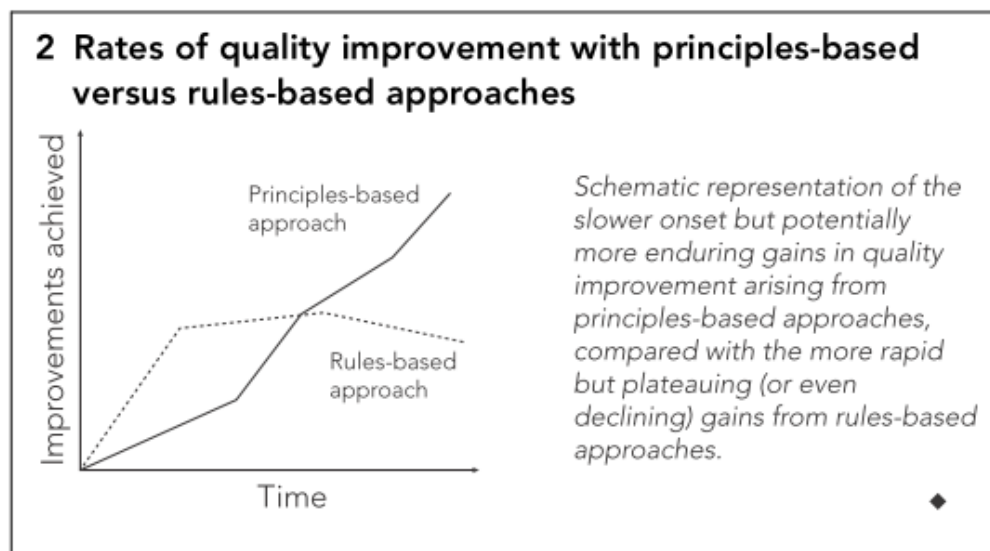
No	Paradigma Lama	Paradigma Baru
1	Berbasis waktu	Berbasis hasil
2	Pembelajaran tingkat rendah ( <i>Bloom</i> ) yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi	Pembelajaran tingkat tinggi ( <i>Bloom</i> ): yaitu sintesis, analisis, dan evaluasi
3	Pembelajaran pasif	Pembelajaran aktif
4	Kurikulum kurang relevan dan kurang bermakna bagi siswa	Kurikulum dikaitkan dengan minat, harapan, bakat, dan dunia nyata siswa
5	Lebih menekankan pada literasi 3R ( <i>reading, writing, dan math</i> )	Lebih menekankan pada multi literasi
6	Model industri, didasarkan pada kebutuhan pegawai di era industri	Model global, didasarkan pada kebutuhan globalisasi, masyarakat teknologi tinggi

Selama ini, instrumen akreditasi sekolah/madrasah sepenuhnya mengacu kepada standar nasional pendidikan yang mengikuti aturan-aturan yang sangat baku dan kaku. Hasilnya dapat dilihat bahwa sekolah yang akreditasinya bagus belum tentu menunjukkan kenyataan yang bagus. Sekolah-sekolah pada tingkat akreditasi yang sama untuk sekolah yang berbeda, hasil akreditasinya sama. Selain itu, instrumen dengan pendekatan *ruled based* seperti pada instrumen akreditasi 2019 dan sebelumnya cenderung memiliki jumlah butir yang banyak, karena semua standar, semua peraturan perundang-undangan harus terwakili.

Beberapa penelitian perkembangan kualitas Pendidikan yang terjadi di beberapa negara juga menunjukkan adanya perubahan paradigma sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.1. Pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penilaian dalam hal ini akreditasi yang mengikuti standar pendidikan nasional (*rules-based approach*) dari waktu ke waktu mengalami penurunan kualitas. Sebaliknya penilaian pendidikan yang mengikuti prinsip-prinsip pendidikan yang tidak bergantung kepada standar nasional pendidikan (*principles-based approach*) dari waktu ke waktu mengalami peningkatan kualitas yang sangat signifikan.

Sebagaimana telah diuraikan dalam Modul 4 Tentang Naskah Akademik IASP2020, Heywood (2007) menguji dua pendekatan dalam akreditasi perguruan tinggi yang disebut sebagai *principles based* (PB) dan *rules based* (RB). Pendekatan PB dalam akreditasi mengukur performa perguruan tinggi dari prinsip dasar kinerja dan mutunya, sementara RB lebih menekankan pengukuran kualitas perguruan tinggi terhadap pemenuhan atas aturan-aturan yang berlaku. Hasil analisis dari Heywood (2007)

menemukan bahwa pendekatan PB menjamin *sustainability* peningkatan mutu institusi sementara sebaliknya, pendekatan RB diikuti oleh tren penurunan kualitas perguruan tinggi. Meski belum ditemukan studi yang serupa untuk level sekolah/madrasah, namun temuan Heywood di atas memberikan inspirasi teoretis bahwa pada level di bawahnya situasinya tidak berbeda secara signifikan.



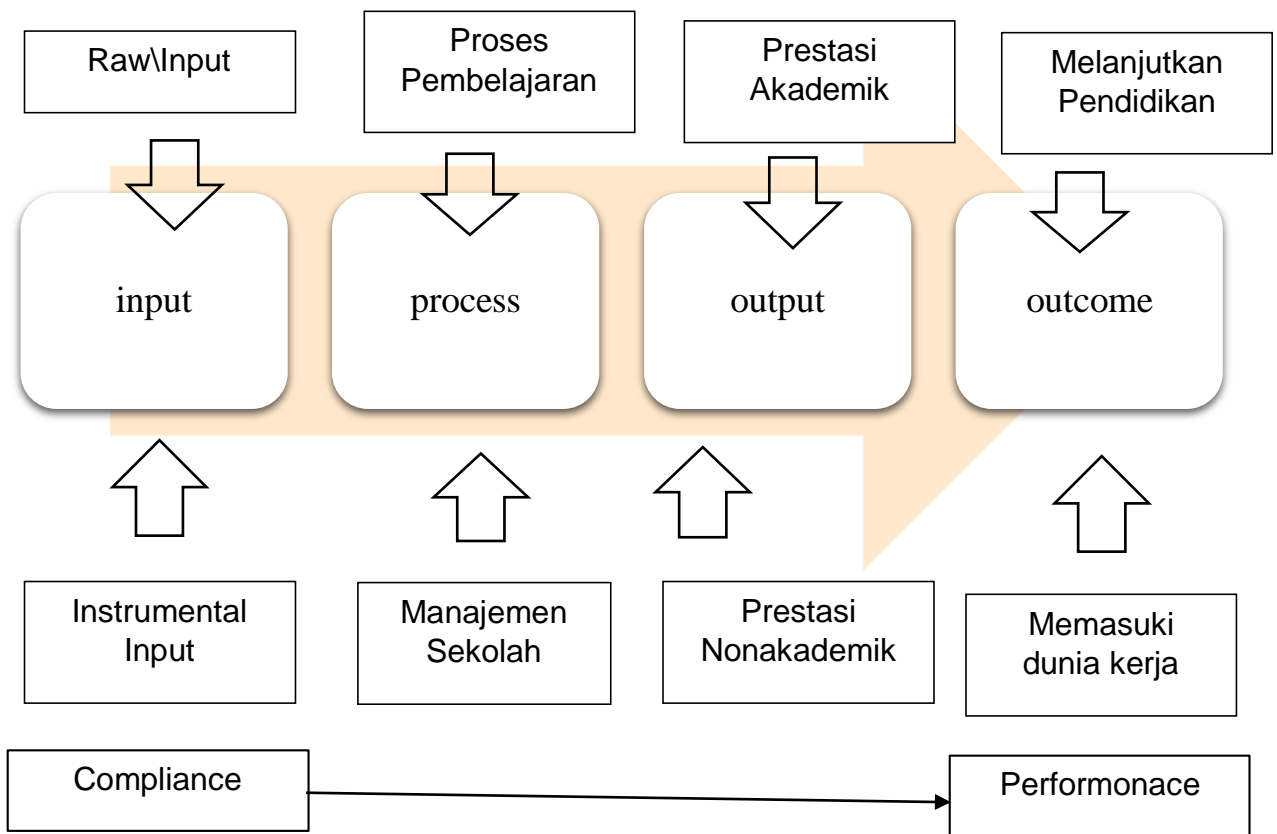
Gambar 1.1 Perbedaan Hasil Dari Pendekatan *Rule Based* (RB) dan *Principle Based* (PB)

Ditinjau dari kontribusi peran guru terhadap hasil belajar siswa, menurut penelitian John Hattie (2003) menunjukkan bahwa guru memberikan kontribusi yang signifikan (30 persen) bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Ditinjau dari peran kepala sekolah dan manajemen kepemimpinan sekolah, Garza (2014) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah memberikan kontribusi bagi kemajuan sekolah

**C. Kerangka Kerja**

Butir IASP2020 dikembangkan berdasarkan beberapa *kerangka kerja* yang disepakati secara Bersama-sama yaitu (a) model sistem sekolah, (b) proses pembelajaran, dan (c) karakteristik manajemen sekolah yang efektif. Dari ketiga hal tersebut kemudian dikembangkan komponen penilaian IASP2020 yang selanjutnya disepakati sebagai *kerangka kerja* penilaian IASP2020.

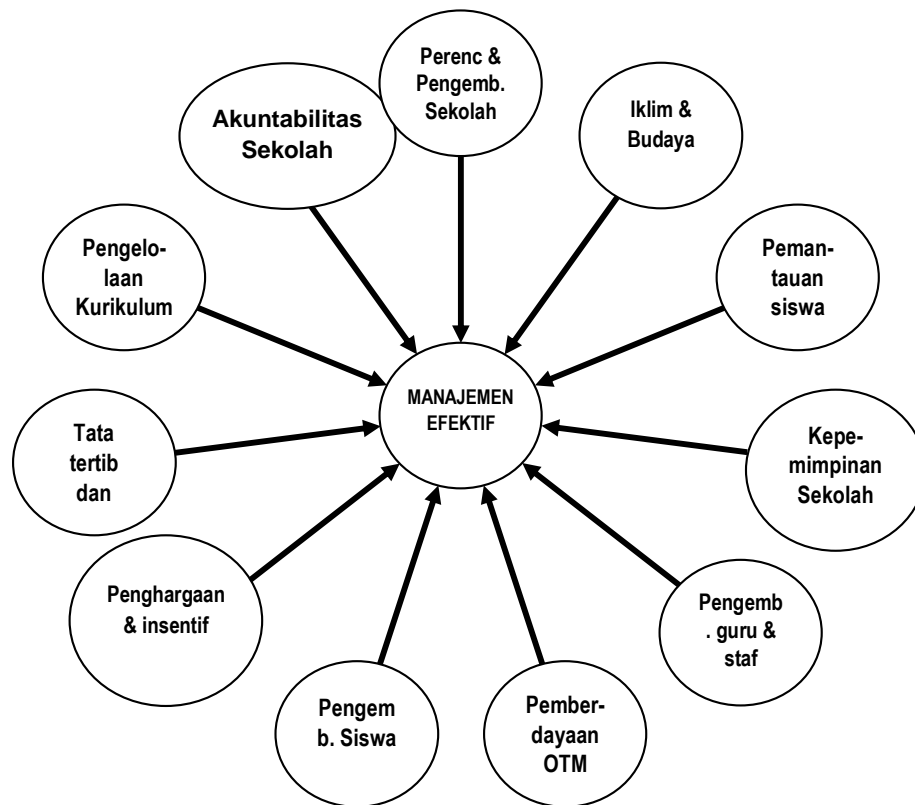


Gambar 1.2 Model Sistem Sekolah

Model *kerangka kerja* sistem sekolah dewasa ini telah mengalami perubahan yang sangat signifikan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.2 yaitu dari *compliance* menjadi *performance* pada sisi *outcome*.



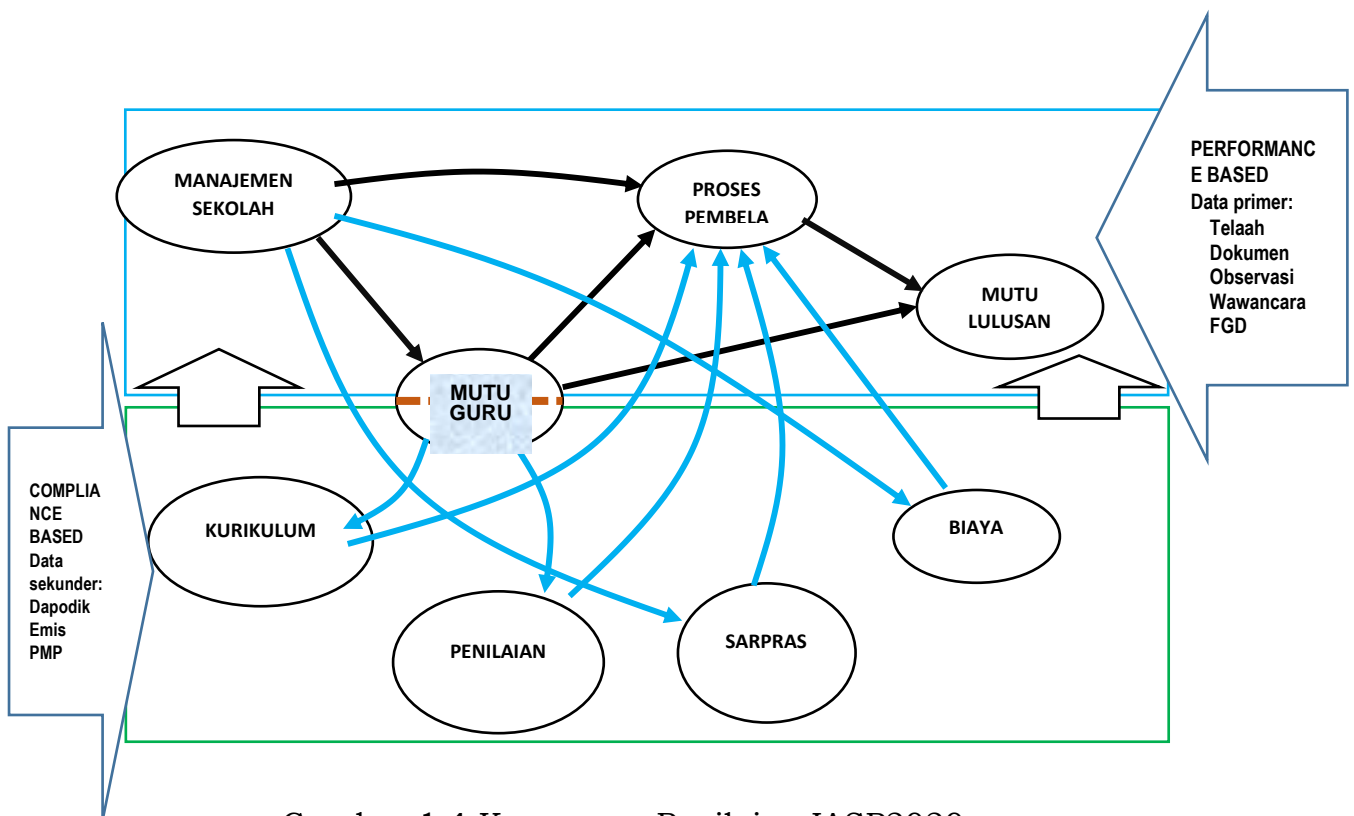
Ditinjau dari sudut karakteristik manajemen sekolah yang efektif terdapat 11 (sebelas) komponen yang menunjukkan sekolah sangat efektif sebagaimana digambarkan pada gambar 1.3 berikut ini.



Gambar 1.3 Karakteristik Manajemen Sekolah Efektif

Dari beberapa landasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan terjadinya perubahan paradigma yang membentuk kerangka kerja IASP2020 sebagai berikut. Gambar 1.4 menunjukkan komponen IASP2020

- a. Pergeseran dari *compliance* ke *performance*; dari *rules* ke *principles* dengan tetap mempertimbangkan standar nasional pendidikan.
- b. Penekanan diberikan kepada mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah.
- c. Mutu lulusan merupakan hasil dari proses pembelajaran, mutu guru, yang didukung oleh manajemen sekolah yang efektif dan efisien.



Gambar 1.4 Komponen Penilaian IASP2020

Dari *kerangka kerja* IASP2020 sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.4 di atas, selanjutnya ditetapkan komponen dan subkomponen IASP2020 sebagaimana Nampak pada tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4 Sebaran Komponen dan Subkomponen IASP2020

No.	KOMPONEN	SUBKOMPONEN
1	Mutu Lulusan	Karakter Siswa
		Kompetensi Siswa
		Kepuasan Pemangku Kepentingan
2	Proses Pembelajaran	Kualitas Pembelajaran di Kelas dan di Luar Kelas
		Iklim Belajar di Kelas
		Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penunjang Proses Pembelajaran
3	Mutu Guru	Kompetensi Guru
		Pengembangan Profesi Guru
		Inovasi dan Kreativitas Guru
4	Manajemen Sekolah/Madrasah	Pencapaian Visi dan Misi
		Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah
		Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah
		Budaya Sekolah/Madrasah
		Pelibatan Masyarakat
		Pengelolaan Kurikulum
		Pengelolaan Sarana dan Prasarana
		Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan
		Pengelolaan Pembiayaan
		Pengelolaan Kesiswaan

## Bab 2. Penyebaran Butir IASP2020

### A. Penyebaran Soal Berdasarkan Butir Inti dan Butir Kekhususan

Sebagaimana telah diuraikan pada bab pendahuluan, *kerangka berpikir* IASP2020 disajikan yang berisi empat komponen dan dua puluh subkomponen sebagaimana dapat dilihat kembali pada Tabel 1.4. Bab dua ini akan menyajikan penyebaran butir pertanyaan atau pernyataan untuk masing-masing komponen, inti, kekhususan dan jenjang Pendidikan. Butir IASP2020 terdiri dari dua bagian yaitu butir inti dan butir khusus.

Tabel 2.1 Penyebaran Butir Inti dan Khusus IASP2020 untuk Setiap Jenjang

Jenjang	Komponen	Butir Inti	Butir Kekhususan	Jumlah
<b>SD/MI</b>		<b>35</b>	<b>1</b>	<b>36</b>
	Mutu Lulusan	11		
	Proses Pembelajaran	7		
	Mutu Guru	4	1	
	Manajemen Sekolah	13		
<b>SMP/MTs &amp; SMA/MA</b>		<b>35</b>	<b>0</b>	<b>35</b>
	Mutu Lulusan	11		
	Proses Pembelajaran	7		
	Mutu Guru	4		
	Manajemen Sekolah	13		
<b>SMK/MAK</b>		<b>35</b>	<b>9</b>	<b>44</b>
	Mutu Lulusan	11	2	
	Proses Pembelajaran	7	2	
	Mutu Guru	4	1	

Jenjang	Komponen	Butir Inti	Butir Kekhususa n	Jumlah
	Manajemen Sekolah	13	4	
<b>SLB</b>		<b>35</b>	<b>5</b>	<b>40</b>
	Mutu Lulusan	11	1	
	Proses Pembelajaran	7	1	
	Mutu Guru	4		
	Manajemen Sekolah	13	3	

Butir inti adalah butir yang menanyakan hal-hal sama yang terdapat di setiap jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK, maupun jenjang SLB. Pada setiap nomor butir inti komponen, indikator, pernyataan, dan *marking* rubriknya sama untuk setiap jenjang. Sedangkan butir khusus hanya terdapat pada jenjang tertentu saja dan tidak terdapat pada jenjang yang lain. Baik komponen, indikator, pernyataan, dan *marking* rubrik masing-masing butir hanya berlaku pada jenjang tertentu saja. Terdapat sejumlah 35 butir inti dan 15 butir khusus yang tersebar untuk masing-masing jenjang dan komponen sebagaimana nampak pada tabel 2.1 sampai dengan tabel 2.4.

## B. Penyebaran Butir Setiap Komponen

### 1. Komponen Mutu Lulusan

Jumlah butir komponen Mutu Lulusan adalah 14 (*empat belas*) yang terdiri atas 11 (*sebelas*) butir inti dan, 2 (*dua*) butir untuk kekhususan sekolah menengah kejuruan dengan nomor urut indikator 12 dan 13. Satu butir untuk kekhususan sekolah luar biasa dengan nomor urut indikator 4. Indikator selengkapnya komponen Mutu Lulusan disajikan dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2 Penyebaran Butir IASP2020 Mutu Lulusan

1	Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sekolah/madrasah dalam berbagai situasi
2	Menunjukkan perilaku religius
3	Menunjukkan perilaku kerja keras dan tanggung jawab
4	Mencegah perundungan (bully)
5	Memiliki kompetensi abad ke-21 pada aspek berkomunikasi
6	Memiliki kompetensi abad ke-21 pada aspek kolaborasi (bekerja sama)
7	Memiliki kompetensi abad ke-21 pada aspek keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah
8	Memiliki kompetensi abad ke-21 pada aspek kreativitas dan inovasi
9	Menunjukkan ekspresi diri dan berkreasi dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat.
10	Menunjukkan Peningkatan Prestasi Akademik
11	Memuaskan pemangku kepentingan
12	Memiliki kompetensi sesuai program keahliannya.
13	Menunjukkan daya serap lulusan di dunia kerja/wirausaha.
14	Menunjukkan kemampuan program kebutuhan khusus sesuai dengan jenis kekhususannya.

## 2. Komponen Proses Belajar

Jumlah butir komponen Proses Belajar adalah 10 (*sepuluh*) yang terdiri atas 7 (*tujuh*) butir inti dan, 2 (*dua*) butir untuk kekhususan sekolah menengah kejuruan dengan nomor urut indikator 8 dan 9. Satu butir untuk kekhususan sekolah luar biasa dengan nomor urut indikator 10. Indikator selengkapnya komponen Proses Belajar disajikan dalam tabel 2.3.

Tabel 2.3 Penyebaran Butir IASP2020 Proses Belajar

1	Melaksanakan pembelajaran yang efektif
2	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar serta menggunakan hasilnya sebagai dasar perbaikan program berikutnya.
3	Melaksanakan remedial dan/atau pengayaan
4	Menunjukkan partisipasi aktif dalam belajar
5	Menunjukkan budaya literasi membaca dan menulis.
6	Memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai media dan sumber belajar.
7	Menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, bersih, dan memudahkan siswa untuk belajar.
8	Menyelenggarakan unit produksi/ <i>business center/ technopark</i> .
9	Melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL)
10	Melaksanakan pembelajaran secara individu ( <i>Individualized education program</i> )

### 3. Komponen Mutu Guru

Jumlah butir komponen Mutu Guru adalah 6 (*enam*) yang terdiri atas 4 (*empat*) butir inti dan, 2 (*dua*) butir untuk kekhususan sekolah menengah kejuruan dengan nomor urut indikator 5 dan 6. Indikator selengkapnya komponen Manajemen Sekolah/madrasah disajikan dalam tabel 2.4.

Tabel 2.4 Penyebaran Butir IASP2020 Mutu Guru

1	<i>Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</i>
2	<i>Melakukan evaluasi diri, refleksi dan perbaikan kinerja.</i>
3	<i>Melakukan pengembangan profesi berkelanjutan.</i>
4	<i>Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif</i>
5	<i>Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu</i>
6	Melakukan pelatihan asesor kompetensi atau magang di dunia kerja.

### 4. Komponen Manajemen Sekolah/Madrasah

Jumlah butir komponen Manajemen Sekolah/madrasah adalah 20 (*dua puluh*) yang terdiri atas 13 (*tiga belas*) butir inti dan, 4 (*empat*) butir untuk kekhususan sekolah menengah kejuruan dengan nomor urut indikator 14, 15, 16, dan 17. Sejumlah 3 (*tiga*) butir untuk kekhususan sekolah luar biasa dengan nomor urut indikator 18, 19, dan 20. Indikator selengkapnya komponen Manajemen Sekolah/madrasah disajikan dalam tabel 2.5.



Tabel 2.5 Penyebaran Butir IASP2020 Manajemen Sekolah/Madrasah

1	Mengimplementasikan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah.
2	Menunjukkan kompetensi supervisi akademik.
3	Mempraktikkan kepemimpinan yang kreatif, inovatif, partisipatif, kolaboratif, transformatif dan efektif.
4	Membangun komunikasi dan interaksi antara warga sekolah/madrasah, orang tua, dan masyarakat yang harmonis.
5	Menunjukkan budaya bersih, indah, aman dan tertib.
6	Melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan dalam pelaksanaan program dan kegiatan.
7	Mengelola implementasi kurikulum secara sistematis, prosedural, dan efektif.
8	Menerapkan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan secara efektif, efisien dan akuntabel
9	Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah.
10	Mengelola anggaran pendapatan dan belanja secara transparan dan akuntabel sesuai perencanaan
11	Melakukan pembinaan kesiswaan
12	Melakukan pelayanan Bimbingan dan Konseling
13	Melaksanakan penjaminan mutu internal secara berkala.
14	Membangun jejaring/kerja sama dengan pemangku kepentingan.
15	Menggunakan prasarana praktik yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa.
16	Menggunakan sarana yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa.
17	Melakukan pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK).
18	Melibatkan orang tua dalam kegiatan asesmen awal untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

19	Melakukan adaptasi/modifikasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa berbasis asesmen
20	Melibatkan tenaga ahli/profesional untuk mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran (psikolog/dokter/paramedis/terapis)

### C. Format dan Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen

Format butir nomor inti maupun format kekhususan untuk setiap jenjang sama. Hal-hal yang dimasukkan dalam format adalah:

1. Komponen
2. Subkomponen
3. Indikator
4. Butir pernyataan atau pertanyaan
5. Capaian kinerja yang terdiri atas 4 level yang dituangkan dalam *marking* rubrik

Tabel 2.6 Contoh Format Butir Mutu Lulusan

<b>Mutu Lulusan</b>	<b>No</b>	Indikator	
	<b>23</b>	Pernyataan	
	<b>Capaian Kinerja</b>	Level 4	
		Level 3	
		Level 2	
Level 1			

Format petunjuk teknis pengisian instrumen untuk masing-masing relatif sama baik untuk soal kekhususan untuk setiap jenjang sama. Mungkin ada sedikit perbedaan konten format petunjuk teknis bergantung kepada Teknik pengisian instrumen. Bisa saja dalam satu butir diperlukan Teknik penggalan data melalui angket tetapi di butir lain tidak diperlukan. Hal-hal umum yang dimasukkan dalam format petunjuk teknis pengisian instrumen adalah:

1. Definisi
2. Pembuktian kinerja
3. Petunjuk telaah dokumen
4. Petunjuk observasi menyangkut hal-hal yang perlu diobservasi.
5. Petunjuk/pedoman wawancara menyangkut aspek yang akan diwawancara dan pihak-pihak yang akan diwawancara.
6. Petunjuk/pedoman kuesioner menyangkut aspek yang akan ditanyakan dalam kuesioner atau angket termasuk pihak-pihak yang akan diminta untuk mengisi kuesioner misalnya kepala sekolah, guru, siswa, orang tua/komite, dunia usaha dan/atau dunia industri atau pihak-pihak lain yang berkaitan dengan butir pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan.
7. Kesimpulan penilaian yang berisi kesimpulan singkat tentang apa yang asesor temukan di lapangan berdasarkan dokumen, wawancara, observasi, kuesioner.
8. Capaian kinerja satuan pendidikan pada butir soal yang ditanyakan.

Tabel 2.7 Contoh Format Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen

**Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen:**  
**Definisi :** \_\_\_\_\_

**Pembelajaran Tematik Terpadu**  
 1. \_\_\_\_\_  
 2. \_\_\_\_\_

**Langkah langkah penyusunan perangkat pembelajaran tematik terpadu**  
 1. \_\_\_\_\_  
 2. \_\_\_\_\_

**Pembuktian Kinerja:**  
 1. \_\_\_\_\_  
 2. \_\_\_\_\_

**Petunjuk Telaah Dokumen**  
 Contoh: Lakukan telaah dokumen RPP (untuk beberapa orang guru) dan deskripsikan hasil telaah yang mencakup: kelengkapan komponen RPP, ketepatan indikator, ketepatan pemilihan strategi/metode pembelajaran untuk proses pembelajaran

No	Nama Dokumen	Deskripsi hasil telaah
1	_____	_____
2	_____	_____

**Petunjuk/Pedoman Wawancara**  
 Lakukan wawancara untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan penyusunan RPP.

No	Aspek Wawancara	Kepala/Wakil Kepala sekolah	Guru Kelas
1	_____	_____	_____
2	_____	_____	_____
3	_____	_____	_____

**Kesimpulan Penilaian:**  
 Berdasarkan pertimbangan:  
 1. Telaah dokumen : \_\_\_\_\_  
 2. Wawancara : \_\_\_\_\_

Capaian kinerja satuan pendidikan berada pada level: .....

## Bab 3. Contoh Butir IASP2020

Dalam bab ini disajikan lima contoh yang mewakili masing-masing jenjang, komponen yang disertai dengan petunjuk teknis pengisian instrumen ketika melakukan visitasi sebagaimana berikut ini.

### A. Contoh Butir Komponen Mutu Lulusan

Contoh IASP2020 untuk jenjang SD disajikan yang berkaitan dengan komponen Mutu Lulusan yang merupakan butir inti.

<b>Capaian Kinerja</b>	<b>1</b>	Pernyataan	Siswa menunjukkan perilaku kerja keras, tangguh, dan bertanggung jawab dalam aktivitas di sekolah/madrasah.
		Level 4	Siswa menunjukkan perilaku kerja keras, tangguh, dan bertanggung jawab yang membudaya dalam aktivitas sehari-hari di sekolah/madrasah.
		Level 3	Siswa menunjukkan perilaku kerja keras, tangguh, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas.
		Level 2	Siswa menunjukkan perilaku kerja keras, tangguh, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas, namun belum konsisten.
		Level 1	Siswa belum menunjukkan perilaku kerja keras, tangguh, dan bertanggung jawab.
<b>Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen:</b>			
<b>Definisi</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakter kerja keras dan tanggung jawab adalah perilaku sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan yang Maha Esa.</li> <li>2. Karakter tangguh adalah sikap kuat pendirian, tidak mudah dikalahkan, tabah dan tahan (kukuh). Tangguh dapat juga diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengubah diri dari yang lemah menjadi pribadi yang kuat, percaya diri, dan totalitas dalam bertindak.</li> </ol>			

**Kata Kunci kerja keras, sikap tangguh, dan tanggung jawab:**

1. Menyelesaikan tugas tepat waktu
2. Tekun
3. Memiliki rasa kepedulian terhadap diri dan orang lain
4. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah
5. Peduli pada diri dan orang lain
6. Memberikan manfaat pada lingkungan sekitar
7. Bertahan di tengah tekanan
8. Merelakan hal yang tidak penting
9. Tidak meragukan kemampuan diri sendiri
10. Menentukan tujuan yang ingin dicapai

**Pembuktian Kinerja:**

1. Menelaah dokumen kebijakan dan program pembentukan sikap kerja keras, sikap tangguh, dan tanggung jawab siswa.
2. Melakukan observasi tentang pembentukan sikap kerja keras, sikap tangguh, dan tanggung jawab siswa.
3. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran/guru kelas, komite sekolah/madrasah dan/atau masyarakat sekitar.

**Petunjuk Telaah Dokumen**

Lakukan telaah dokumen terkait kebijakan dan program pembentukan karakter kerja keras, tangguh, dan tanggung jawab siswa.

No	Nama Dokumen	Deskripsi hasil telaah
1	Dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKAS/M) termasuk hasil evaluasi pelaksanaan program RKAS/M.	_____ _____ _____ _____
2	Jurnal /catatan harian guru mata pelajaran/guru pembimbing/wali kelas/guru BK/guru agama (aktivitas kerohanian)	_____ _____ _____
3	Poster afirmasi/foto-foto kegiatan/ sertifikat, piala, piagam, dan video kegiatan, penghargaan, majalah dinding, dsb.	_____ _____ _____

4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terutama dalam hal penggunaan media dan sumber belajar dan job sheet untuk SMK apabila diperlukan termasuk di dalam program pengembangan karakter	_____ _____ _____ _____ _____
---	--	---

**Petunjuk Observasi**

Lakukan pengamatan kondisi siswa tentang penerapan pembentukan karakter kerja keras, tangguh, dan tanggung jawab siswa.

No	Aspek Observasi	Deskripsi hasil observasi
1	Proses pembelajaran	_____ _____ _____
2	Kegiatan ekstrakurikuler	_____ _____ _____

**Petunjuk/Pedoman Wawancara**

Lakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan deskripsikan.

No	Aspek Wawancara	Deskripsi hasil wawancara		
		Guru kelas/mata pelajaran	Komite Sekolah	Orangtua siswa
1	Program-program yang menunjukkan sikap kerja keras, tangguh, dan tanggung jawab siswa	_____ _____ _____	_____ _____ _____	_____ _____ _____
2	Sikap kerja keras, tangguh, dan tanggung jawab siswa di kelas	_____ _____ _____	_____ _____ _____	_____ _____ _____
3	Sikap kerja keras, tangguh, dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	_____ _____ _____	_____ _____ _____	_____ _____ _____

**Kesimpulan Penilaian:**

Berdasarkan pertimbangan:

Telaah dokumen :

---

---

---

---

---

---

Observasi :

---

---

---

---

---

---

Wawancara :

---

---

---

---

---

---

Capaian kinerja satuan pendidikan berada pada level: .....



**B. Contoh Butir Komponen Mutu Lulusan**

<b>Mutu Lulusan</b>	<b>No</b>	Indikator	<i>Mencegah perundungan (bully)</i>
	<b>4</b>	Pernyataan	Siswa terbebas dari perundungan ( <i>bully</i> ) di sekolah/madrasah.
	<b>Capaian Kinerja</b>	Level 4	Siswa membudayakan praktik bebas dari perundungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah/madrasah.
		Level 3	Siswa membudayakan praktik bebas dari perundungan dalam kegiatan sehari-hari di dalam kelas.
		Level 2	Siswa melakukan perundungan meskipun sekolah/madrasah telah melakukan upaya pencegahan.
Level 1		Siswa melakukan perundungan namun sekolah/madrasah tidak melakukan upaya pencegahan.	

**Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen Butir Inti No 4:**

**Definisi:**

1. Apa itu perundungan/ *bullying*? (Pengertian berikut disampaikan kepada siswa sasaran sebelum mengisi angket atau mengikuti wawancara.
  - a. *Bullying* atau perundungan adalah ketika satu atau lebih hal-hal dibawah ini terjadi secara berulang-ulang kepada seseorang yang merasa sulit untuk menghentikannya. *Bullying* adalah ketika seseorang atau kelompok baik secara *offline* (luring) atau *online* (daring) (*handphone* atau internet):
    - 1) Mengolok-olok/mengganggu seseorang sehingga membuatnya kesal dan tersakiti.
    - 2) Menyampaikan kebohongan atau menyebarkan gosip tentang seseorang agar orang lain tidak lagi menyukai orang tersebut.
    - 3) Mengabaikan seseorang secara sengaja atau tidak membolehkannya ikut bergabung.
    - 4) Memukul, menendang, atau mendorong seseorang.
    - 5) Dengan sengaja merusak, menghancurkan, atau mencuri barang seseorang.
    - 6) Mengancam atau membuat seseorang merasa takut jika disakiti.
  - b. *Cyberbullying* adalah bentuk *bullying* yang menggunakan *handphone* dan/atau internet yakni ketika seseorang.
    - 1) Dikirim email atau pesan yang menyebarkan atau mengancam melalui internet atau *handphone*.
    - 2) Mendapatkan komentar atau gambar yang menjengkelkan atau menghina dirinya yang dikirimkan melalui sosial media.
    - 3) Mendapati orang lain menyamar menjadi dirinya untuk menyakitinya.
    - 4) BUKAN *bullying* jika:
      - Mengganggu itu dilakukan dalam suasana bersahabat atau bercanda.

- Dua orang (pihak) yang sama kuatnya bertengkar atau berkelahi.
2. Membudaya adalah perilaku dan kebiasaan siswa untuk selalu bebas dari praktek perundungan dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

**Pembuktian Kinerja:**

1. Menelaah dokumen/bukti-bukti kebijakan dan program pencegahan perundungan dan penanganan perundungan di sekolah/madrasah.
2. Siswa diminta mengisi angket untuk mengidentifikasi praktek perundungan yang terjadi di sekolah.
3. Melakukan wawancara dengan kepala/wakil kepala sekolah dan guru kelas /guru BK dan Komite Sekolah

**Petunjuk Telaah Dokumen**

Lakukan telaah dokumen terkait kebijakan dan program pencegahan perundungan dan penanganan praktek perundungan di sekolah/madrasah.

No	Nama Dokumen	Deskripsi hasil telaah
1	Jurnal /catatan harian guru mata pelajaran/guru pembimbing/wali kelas/guru BK/guru agama (aktivitas kerohanian).	_____ _____ _____
2	Poster afirmasi/foto-foto kegiatan/sertifikat, piala, piagam, dan video kegiatan, penghargaan, majalah dinding.	_____ _____ _____
3	Dokumen program pencegahan perundungan sekolah/madrasah dan bukti-bukti penanganan bully/perundungan.	_____ _____ _____
4	Program sosialisasi pencegahan perundungan sekolah/madrasah dan bukti-bukti penanganan bully/perundungan.	_____ _____ _____

**Petunjuk Pengisian Angket:**

Asesor memilih secara acak beberapa perwakilan siswa per-tingkatan untuk mengisi angket. Pada saat mengisi angket, asesor harus menjelaskan dan menjamin bahwa setiap item dipahami oleh siswa. Asesor meminta mereka untuk tidak menuliskan identitas mereka pada lembar angket.

No	Pertanyaan	Pilih jawaban yang sesuai	Deskripsi hasil angket
1	Pernahkah kamu dibuli atau merasa tidak nyaman karena perlakuan seseorang di sekolahmu?	a. Ya b. tidak	_____ _____ _____
2	Pernahkah kamu membuli atau mengganggu seseorang di sekolahmu?	a. Ya b. tidak	_____ _____ _____
3	Pernahkah kamu dilatih atau diberitahu bagaimana cara menghindari bully/perundungan?	a. Ya b. tidak	_____ _____ _____
4	Kalau kamu menyaksikan temanmu mengalami tindakan bully/perundungan, apakah kamu berani menolongnya?	a. Ya b. tidak	_____ _____ _____
5	Kalau kamu dibuli, misalnya diejek, dilecehkan, dipaksa memberi uang, atau disakiti, apa yang kamu lakukan?	a. Tidak peduli b. Menghindar c. Melaporkannya d. Melawannya	_____ _____ _____

**Petunjuk/Pedoman Wawancara**

**Lakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan deskripsikan.**

No	Aspek Wawancara	Deskripsi hasil wawancara		
		Kepala/wakil kepala sekolah/madrasah	Guru BK/Guru Kelas	Komite Sekolah/Madrasah
1	Program pencegahan dan penanganan bully/perundungan yang dibuat oleh sekolah	_____ _____ _____	_____ _____ _____	_____ _____ _____
2	Upaya yang dilakukan terhadap praktek bully/perundungan di sekolah.	_____ _____ _____	_____ _____ _____	_____ _____ _____

Kesimpulan Penilaian:

Berdasarkan pertimbangan:

Telaah dokumen :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Angket :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Wawancara :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Capaian kinerja satuan pendidikan berada pada level: .....

### C. Contoh Butir Komponen Proses Pembelajaran

<b>Proses Pembelajaran</b>	<b>No</b>	<b>Indikator</b>	Menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, bersih, dan memudahkan siswa untuk belajar.
	<b>18</b>	Pernyataan	Guru menciptakan suasana belajar yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan memudahkan siswa untuk belajar.
	<b>Capaian Kinerja</b>	Level 4	Guru mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang melibatkan siswa dengan memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan kemudahan secara fisik maupun psikis dalam belajar siswa dengan membangun hubungan baik antarsiswa dan antara siswa dan guru yang saling menghormati dan menghargai sehingga tercapai tujuan pembelajaran.
		Level 3	Guru mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan kemudahan secara fisik maupun psikis dalam belajar siswa dengan membangun hubungan baik antarsiswa dan antara siswa dan guru yang saling

			menghormati dan menghargai sehingga tercapai tujuan pembelajaran.
		Level 2	Guru belum secara optimal mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan kemudahan secara fisik maupun psikis dalam belajar siswa.
		Level 1	Guru tidak mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan kemudahan secara fisik maupun psikis untuk dapat diakses siswa dalam belajar.

**Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen:**

**Definisi:**

Definisi lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman adalah lingkungan yang terbebas dari kontaminasi kotoran dari lingkungan yang ada di sekelilingnya. Instrumen ini diisi dengan mencermati adanya lingkungan belajar yang: aman, nyaman, bersih, sehat, rapi, dan hijau.

**Pembuktian Kinerja:**

1. Menelaah dokumen lingkungan kelas dan sekolah
2. Melakukan observasi ke ruang kelas, sarana pendidikan dan lingkungan sekolah
3. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa tentang keamanan dan kebersihan kelas dan sekolah.

**Petunjuk Telaah Dokumen**

Lakukan telaah dokumen terkait lingkungan kelas dan sekolah.

No	Nama Dokumen	Deskripsi hasil telaah
1	Poster afirmasi/foto-foto kegiatan/ sertifikat, piala, piagam, dan video kegiatan, penghargaan, majalah dinding.	_____ _____ _____
2	Jadwal kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dan merapikan kelas dan fasilitas sekolah lainnya.	_____ _____ _____

**Petunjuk Observasi**

Lakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa berikut:

No	Aspek Observasi	Deskripsi hasil telaah
1	Keamanan kelas dan sekolah	_____ _____
2	Kenyamanan kelas dan sarana pendidikan lainnya	_____ _____
3	Kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah	_____ _____
4	Kerapian kelas	_____ _____
5	Penghijauan sekolah	_____ _____
6	Aksesibilitas anak berkebutuhan khusus	_____ _____

**Petunjuk/Pedoman Wawancara**

Lakukan wawancara kepada siswa dan guru untuk mendapatkan informasi dan deskripsikan

No	Aspek Wawancara	Deskripsi hasil wawancara	
		Guru	Siswa
1	Apakah siswa merasa diterima oleh teman-temannya dan gurunya?	_____ _____	_____ _____
2	Apakah dia merasa terancam di sekolah?	_____ _____	_____ _____
3	Bagaimana kenyamanan yang dirasakan di sekolah?	_____ _____	_____ _____

**Kesimpulan Penilaian:**

Berdasarkan pertimbangan:

Telaah dokumen:

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Observasi:

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Capaian kinerja satuan pendidikan berada pada level: .....

**D. Contoh Butir Komponen Mutu Guru**

<b>Mutu Guru</b>	<b>No</b>	Indikator	<i>Melakukan pengembangan profesi berkelanjutan.</i>
	<b>21</b>	Pernyataan	Guru melakukan pengembangan profesi berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan.
	<b>Capaian Kinerja</b>	Level 4	Guru melakukan pengembangan profesi berkelanjutan atas inisiatif sendiri yang hasilnya berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa yang dilakukan melalui beragam bentuk kegiatan belajar melalui diskusi antarteman sejawat, KKG/MGMP atau sejenisnya, belajar daring, mengikuti diklat/seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif dan membagikan praktik baik kepada orang lain di dalam dan di luar sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tulisan melalui berbagai media.
		Level 3	Guru melakukan pengembangan profesi berkelanjutan atas inisiatif sendiri yang hasilnya berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa yang dilakukan melalui beragam bentuk kegiatan belajar melalui diskusi antarteman sejawat, KKG/MGMP atau sejenisnya, belajar daring, mengikuti diklat/seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif dan membagikan praktik baik kepada teman sejawat di sekolah/madrasah.
		Level 2	Guru melakukan pengembangan profesi berkelanjutan atas anjuran/himbauan yang hasilnya berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa yang dilakukan melalui beragam bentuk kegiatan belajar melalui diskusi antarteman sejawat, KKG/MGMP atau sejenisnya, belajar daring, mengikuti diklat/seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif.
Level 1		Guru melakukan pengembangan profesi berdasar inisiatif sekolah/madrasah yang hasilnya belum berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa dalam bentuk kegiatan yang masih terbatas dan hasilnya belum dibagikan kepada orang lain.	

**Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen:**

**Definisi Pengembangan Profesi adalah**

Segala kegiatan yang dilaksanakan seorang Guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan guru baik atas inisiatif sendiri atau difasilitasi oleh sekolah

**Kriteria:**

Pelaksanaan pengembangan profesi guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan baik atas inisiatif sendiri dan/atau difasilitasi oleh sekolah, antara lain:

1. Kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan melalui tatap muka dan/atau *online*
2. Penugasan berarti guru mengikuti/melaksanakan kegiatan karena mendapat tugas dari sekolah atau pimpinan.
3. Inisiatif sendiri berarti guru mengikuti/melaksanakan kegiatan atas usaha sendiri dalam mencari informasi, membiayai sendiri aktivitas yang dilakukan

**Pembuktian Kinerja:**

1. Menelaah dokumen kegiatan yang pernah dilakukan atau diikuti
2. Melakukan wawancara terhadap kepala/wakil kepala sekolah dan guru

**Petunjuk Telaah Dokumen**

Lakukan telaah dokumen yang berkaitan dengan pengembangan profesi guru.

No	Nama Dokumen	Deskripsi hasil telaah
1	Karya tulis yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan	_____ _____ _____
2	Bukti keikutsertaan kegiatan pengembangan profesi	_____ _____ _____

**Petunjuk/Pedoman Wawancara**

Lakukan wawancara untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan aktivitas yang pernah dan yang akan diikuti untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan.

No	Aspek Wawancara	Deskripsi hasil wawancara		
		Kepala/Wakil Kepala Sekolah	Guru	Komite Sekolah
1	Apa tujuan dari kegiatan yang pernah dan yang akan diikuti	_____ _____	_____ _____	_____ _____
2	Bagaimana mendiseminasikan hasil karya tulis?	_____ _____	_____ _____	_____ _____



3	Apa dampak dari diseminasi yang dilakukan	_____	_____	_____
4	Siapa yang punya inisiasi mengikuti kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan?	_____	_____	_____
5	Bagaimana dukungan Komite Sekolah untuk pengembangan kapasitas guru?	_____	_____	_____
6	Upaya pribadi apa yang dilakukan guru dalam pengembangan profesi?	_____	_____	_____

**Kesimpulan Penilaian:**

Berdasarkan pertimbangan:

1. Telaah dokumen:

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

2. Wawancara:

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Capaian kinerja satuan pendidikan berada pada level: .....

**E. Contoh Butir Komponen Manajemen Sekolah/Madrasah**

<b>Manajemen Sekolah</b>	<b>No</b>	Indikator	<i>Melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan dalam pelaksanaan program dan kegiatan.</i>	
	<b>28</b>	Pernyataan	Sekolah/madrasah melibatkan orang tua siswa, masyarakat dari berbagai kalangan dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan sekolah/madrasah.	
	<b>Capaian Kinerja</b>		Level 4	Manajemen dan komite sekolah/madrasah merupakan partner setara, yang terlihat pada kepedulian dan pemahaman komite sekolah/madrasah terhadap kondisi, masalah dan tantangan yang sedang dihadapi sekolah/madrasah dan menjadikannya sebagai tantangan bersama. Pertemuan komite dengan manajemen sekolah/madrasah dapat terjadi sewaktu-waktu atas inisiatif salah satu pihak. Keterlibatan tokoh masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program sekolah/madrasah terjadi atas inisiatif komite maupun manajemen sekolah/madrasah serta berdampak pada persepsi positif masyarakat terhadap sekolah/madrasah.
			Level 3	Manajemen dan komite sekolah/madrasah merupakan partner setara, yang terlihat pada kepedulian dan pemahaman komite sekolah terhadap kondisi, masalah dan tantangan yang sedang dihadapi sekolah, dan menjadikannya sebagai tantangan bersama. Pertemuan komite dengan manajemen sekolah dapat terjadi sewaktu-waktu atas inisiatif salah satu pihak. Keterlibatan tokoh masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program sekolah/madrasah terjadi atas inisiatif komite maupun manajemen sekolah/madrasah.
			Level 2	Manajemen sekolah/madrasah berinisiatif dan memfasilitasi pertemuan komite sekolah/madrasah sekali dalam setahun, menjelang awal tahun ajaran. Forum pertemuan komite sekolah/madrasah dimanfaatkan oleh manajemen sekolah/madrasah untuk mendapatkan dukungan para orang tua khususnya terkait dukungan finansial kepada sekolah/madrasah secara sukarela demi kemajuan sekolah/madrasah dan kepentingan anak didik secara keseluruhan.
Level 1			Manajemen sekolah/madrasah berinisiatif dalam memfasilitasi pertemuan komite sekolah/madrasah sekali dalam setahun, menjelang awal tahun ajaran. Keputusan pertemuan komite sekolah/madrasah	

			cenderung berdasarkan ketokohan pengurus komite sekolah/madrasah.
--	--	--	---

**Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen:**

**Definisi**

Pelibatan masyarakat adalah upaya sekolah untuk mengikutsertakan masyarakat dari berbagai elemen secara individu maupun kelompok (orang tua siswa/komite sekolah/dunia usaha/lembaga pemerintah/organisasi masyarakat) dalam mendukung **perencanaan**, pelaksanaan **dan pengawasan** program-program yang ada di sekolah. Dukungan bisa dalam bentuk gagasan, dana, sarana, kegiatan dll.

**Pembuktian Kinerja:**

- Menelaah** dokumen berupa (1) MoU/kontrak kerja sama/berita acara/surat permohonan atau surat keterangan, yang menunjukkan adanya kerja sama atau keterlibatan dari pihak lain dalam program sekolah, (2) notulen rapat/kunjungan yang menunjukkan adanya pertemuan terkait dengan kegiatan kerja sama, (3) laporan kegiatan/berita acara/foto atau bentuk lain yang menunjukkan bukti keterlibatan pihak lain dalam program sekolah, **dan (4) dokumen program dan kegiatan komite sekolah**
- Mengamati bukti-bukti** yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat (pihak lain) memberi dampak terhadap peningkatan mutu/prestasi sekolah, *misalnya ada peningkatan nilai, prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, mutu kinerja guru, jumlah dan mutu sarana, dll.*
- Wawancara/FGD** terhadap kepala/wakil kepala sekolah/madrasah, guru, tenaga kependidikan pengurus komite sekolah/madrasah, dan siswa.

**Petunjuk Telaah Dokumen**

Lakukan telaah dokumen terkait kegiatan sekolah/madrasah yang mengandung ide-ide kreatif dan inovatif.

No	Nama Dokumen	Deskripsi hasil telaah
1	Dokumen Rencana pengembangan sekolah atau sejenisnya yang menunjukkan kemampuan sekolah memanfaatkan potensi dan merebut peluang yang ada termasuk bukti MoU, notelensi rapat, publikasi program di web/medsos, dan dampak bagi pengembangan sekolah.	_____ _____ _____ _____ _____ _____
2	Notulen kegiatan baik dalam bentuk catatan maupun foto dan bukti lainnya yang menunjukkan adanya pembiasaan warga sekolah dalam penanaman budaya bersih, indah, aman dan tertib.	_____ _____ _____ _____ _____

**Petunjuk/Pedoman Wawancara**

Lakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan deskripsikan.

No	Aspek Wawancara	Deskripsi hasil wawancara				
		Kepala Sekolah/ Wakasek	Guru	Tenaga kependidikan	Komite Sekolah/ orang tua siswa	Siswa
1	Keterlibatan komite sekolah/madrasah, orang tua, masyarakat sekitar, dan stakeholder terkait dalam pelaksanaan program pengembangan sekolah/madrasah	_____	_____	_____	_____	_____
2	Persepsi masyarakat tentang pelibatan mereka	_____	_____	_____	_____	_____

**Kesimpulan Penilaian:**

Berdasarkan pertimbangan:

1. Telaah dokumen :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

2. Wawancara :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Capaian kinerja satuan pendidikan berada pada level: .....

## Bab 4. Penutup

Modul 6 Tentang IASP2020 ini disusun sebagai untuk memberikan gambaran singkat mengenai butir-butir yang terdapat pada setiap jenjang pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP 2020). Dengan adanya pergeseran paradigma dalam penilaian akreditasi Sekolah/Madrasah dari *compliance* ke *performance (rules to principles)*. Modul ini tak terpisahkan dari modul-modul yang lain yaitu:

1. Modul 1 Tentang Kebijakan terkait Sistem Pendidikan Nasional
2. Modul 2 Tentang Pedoman Akreditasi S/M 2020
3. Modul 3 Tentang POS Pelaksanaan Akreditasi S/M
4. Modul 4 Tentang Naskah Akademik IASP 2020
5. Modul 5 Tentang Panduan Penggunaan Sispena 2020
6. Modul 6 Tentang Draf IASP 2020 (Satu butir tiap komponen setiap jenjang)
7. Modul 7 Tentang Bacaan tentang Teknik penggalan data dan penyusunan rekomendasi